

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**PENGARUH SELF EFFICACY, DUKUNGAN SOSIAL, DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA****Kesi Mayang Sari***Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Email*
Korespondensi: kesi1109@gmail.com**Abstract**

Every individual already has the capital to obtain learning achievements. There are several factors that influence learning achievement that come from internal and external factors, such as self-efficacy, social support, and student learning motivation. This research aims to find out things that influence students' achievement motivation. From intrinsic factors, namely self-efficacy, achievement motivation and from extrinsic factors, namely social support. This research uses quantitative methods which are then processed using statistical methods. Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that there is a significant influence between variables X1 (self efficacy), X2 (social support), X3 (achievement motivation) on Y (learning achievement).

Keywords: Self Efficacy, Social Support, Achievement Motivation, Student Learning Achievement.

Abstrak

Setiap individu sudah memiliki modal untuk memperoleh prestasi belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dariinterinsik dan eksterinsik seperti *self efficacy*, dukungan Sosial, dan motivasibelajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik. Dari faktor intrinsik yaituself efficacy, motivasi berprestasi dan dari faktor ekstrinsik yakni dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif yang kemudian diolah dengan metode statistika. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 (self efficacy), X2 (dukungan social),X3 (Motivasi berprestasi) terhadap Y (prestasi belajar).

Kata Kunci: Self Efficacy, Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Prestasi BelajarSiswa.

How to Cite: Kesi Mayang Sari (2024). Pengaruh *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 1) 2024

© 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana metode tertentu digunakan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tindakan (McLoad dalam Islamuddin, 2012). Sistem pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan harus menanamkan pengetahuan pada peserta didik guna membekali mereka membangun bangsa melalui memperluas pengetahuan mereka.¹

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu bidang utama administrasi publik. Karena sistem pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu bangsa. Berbagai upaya terus dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan agar lebih baik. Pemerintah terus mengeluarkan sejumlah kebijakan yang akan diterapkan oleh sekolah-sekolah di setiap negara. Kebijakan tersebut dikembangkan dalam berbagai cara, seperti alat bantu dan metode pengajaran, untuk meningkatkan prestasi siswa. Sebagai seorang guru, peningkatan prestasi siswa diperlukan

tidak hanya di lembaga pendidikan tetapi juga dalam membangkitkan motivasi siswa.

Siswa belajar di pendidikan formal di berbagai tingkatan pendidikan umum salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MAN). Silabus yang diajarkan di Madrasah Aliyah pada umumnya berbasis luas dan memiliki berbagai mata pelajaran dengan konten khusus dan mendalam. Banyak studi siswa dalam kurikulum, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih spesifik tertentu menjadi standar utama yang membedakan madrasah dengan sekolah umum lainnya. Pengembangan Madrasah Aliyah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan spiritual dengan pendekatan psikologis kepada para siswanya.

Peserta didik dalam jenjang Madrasah Aliyah merupakan usia remaja ditandai dengan terdapatnya penurunan motivasi belajar di sekolah.² Secara umum, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama masa ini, siswa dilatih untuk melakukan pencapaian dan berprestasi,

¹ Anwar Prabu Mangkunegara A.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

² M.A Ryan. The Peer Group as Context for

the Development of Young Adolscent Motivation and Achievement. *Journal of Child Development*, 2001, 72.

karena masa transisi ini bergantung pada faktor eksternal. Masa remaja merupakan bagian penting dari kesuksesan untuk hidup mandiri. Sukses itu penting bagi kaum muda, dan mereka mulai menyadari bahwa ini adalah tempat yang tepat memasuki dunia yang sebenarnya.³

Untuk mencapai kesuksesan, siswa harus belajar dengan keras untuk mencapai tujuannya agar termotivasi untuk berhasil. Tugas motivasi di sekolah adalah untuk meningkatkan minat belajar, menimbulkan rasa kegembiraan saat belajar dan antusiasme. Motivasi dapat diperoleh dari orang-orang di sekitar siswa, lingkungan, dan sebagainya. Orang yang sangat aktif memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Dari pengertian tersebut, diketahui bahwa adanya motif yang mendorong untuk mempelajari apa yang ingin mereka lakukan atau selalu melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Oleh karena itu, motivasi yang kuat merupakan sumber energi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat, maka siswa akan bekerja keras untuk mencapai

tujuannya.

Hal yang paling berpengaruh dalam dunia pengetahuan adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kemampuan untuk mengabdikan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan, berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, berusaha dengan tekun, dedikasi dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan.⁴ Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah rangsangan individu yang wujudnya dalam bentuk kegiatan dengan orientasi dan standar maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebutuhan berprestasi pada setiap siswa berbeda, anak dengan *n-Ach* tinggi, menganggap dia dapat merasakan kepuasan bukan karena mendapat imbalan atas kerja kerasya, namun karena hasil dari kerja kerasnya di anggap sangat baik.

Definisi di atas menunjukkan bahwa tujuan pencapaian adalah keinginan internal untuk berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas. Keinginan siswa untuk berhasil dalam mencoba tugas-tugas yang sulit secepat dan

³ J.W. Santrock. Life Span Development jilid 2. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Danamik. Jakarta: Erlangga, 2002.

⁴ James P, Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi. (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

seefisien mungkin. Untuk alasan keberhasilan ini, penting untuk mempertahankan cara siswa belajar.

Kenyataannya, telah ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri untuk berhasil, termasuk masalah minat belajar. Ketika siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menjadi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ada banyak alasan mengapa tingkat keberhasilan siswa turun. Menurut McClelland⁵, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu: faktor internal berupa potensi keberhasilan, ketakutan akan kegagalan, nilai, keterampilan, kemampuan, dan usia. Faktor eksternal berupa lingkungan, keluarga, teman. Seperti dijelaskan di atas, salah satu faktor pendorong kinerja adalah faktor eksternal termasuk dukungan lingkungan. Selama melakukan observasi di MAN 2 Kutai Kartanegara, peneliti mengamati siswa mengalami penurunan prestasi karena kurangnya dukungan sosial. Ada alasan eksternal untuk berprestasi, yaitu dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan dorongan kepada orang-orang terdekat. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, teman sekelas, guru, teman, atau siapa saja yang selalu berada di sisi individu ketika ada masalah. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik adalah faktor yang datang dari dalam diri atau biasa disebut dengan factor internal. Dalam diri individu sudah memiliki modal untuk mencapai keberhasilan.

Setiap individu sudah memiliki modal untuk mendapatkan keberhasilan. Kunci sukses terletak pada keyakinan individu. Keyakinan akan kemampuannya disebut efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Linnenbrink dan Pintrinch (dalam Wahyuni 2013), menyebutkan bahwa motivasi, efikasi diri, dan nilai atau harapan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Bandura (1998), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas. Baron & Byrne (2005) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah evaluasi diri terhadap kemampuan dan

⁵ Haryani, R. & Tairas, M.M.W. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. Jurnal

Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol 03. No 01, 2012.

kemampuan seseorang untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan saat melakukan tugas. *Self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri dan kesuksesan. Rasa percaya diri yang muncul dengan menjadi seorang siswa diharapkan dapat menjadi keyakinan untuk dapat mencapai kesuksesan dan rasa percaya diri terhadap fokus pencapaian tujuan seseorang.⁶

Kreitner dan Kinichi (Lestari, 2015) menyatakan bahwa efikasi diri yang rendah bercirikan kesulitan bekerja, tidak berusaha memecahkan masalah, tidak mempelajari masa lalu, sering cemas, sering stres dan depresi. Sedangkan ciri orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi yaitu: lebih aktif, lebih mampu belajar dari masa lalu, menetapkan tujuan dan membuat rencana kerja.

Lestari, Melakukan penelitian tentang hubungan *Self efficacy* dan motivasi berprestasi pada siswa MAN Pangkalan Banyuasin III dengan hasil bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada peserta didik Sumbangan yang diberikan variabel efikasi diri dengan motivasi

berprestasi sebesar 9,3%. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Petrani, F (2012), dengan judul Hubungan *Self efficacy* dengan motivasi berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar. Hubungan yang ditemukan peneliti bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *Self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan hasil sebesar 0,968. Maka semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi penari Bali remaja, begitupun sebaliknya.⁷

Dengan hasil dari penelitian terdahulu, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan 4 variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, yakni, dukungan sosial, *self efficacy*, *prestasi belajar* dan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan social, *Self efficacy*, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa. Dirasa penting untuk mengetahui hal – hal yang mempengaruhi motivasi

⁶ A. Bandura. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman.

⁷ Ayu.N Lestari. Hubungan Antara Efikasi

Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN Pangkalan Balai Banyuasin III. *Jurnal Bina Darma Palembang*, 2015.

berprestasi peserta didik. Dari faktor intrinsik yaitu *self efficacy*, motivasi berprestasi dan dari faktor ekstrinsik yakni dukungan sosial. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh dukungan social, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi terhadap peserta didik kelas XI MAN 2 Kutai Kartanegara”

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Self Efficacy

Self efficacy adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura mendefinisikan *Self efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. *Self efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak

melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

Ghufron mendefinisikan *Self efficacy* (efikasi diri) sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁸ Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya perkiraan kejadian yang akan dihadapi. Ghufron (2014: 73-6) mengemukakan definisi dari para ahli, diantaranya Baron dan Byrne (1991) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Senada dengan pendapat tersebut, Judge dan Bono menyatakan efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna memahami diri.⁹ Pendapat lain muncul dari Bandura dan Wood yang menyatakan efikasi diri mengacu pada keyakinan atas

⁸ Ghufron. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.

⁹ T. A, Judge dan J. E, Bono. Relationship Of Core Self-Evaluations Traits Self Esteem,

Generalized Self Efficacy, Locus Of Control, And Emotional Stability With Job Satisfaction And Job Performance: A Meta Analysis. The Journal of Applied Psychology, Vol. 86, 2001.

kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sementara itu, Gist dan Mitchell menyatakan efikasi diri dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan 15 kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup.

Dalam konteks pendidikan, *Self efficacy* perlu dimiliki setiap siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga betapapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, *Self efficacy* mendorong siswa untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Schunk dan Frank bahwa siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau 16 meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). *Self efficacy* dapat mempengaruhi perilaku (kemajuan dari tujuan, prestasi) serta masukan dari lingkungan (umpan balik dari guru, dan perbandingan sosial dengan teman).¹⁰

Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut beberapa para ahli:

- a. T. Hani Handoko, mengemukakan bahwa motivasi adalah “Keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”.¹¹
- b. H. Hadari Nawawi, motivasi adalah “Suatu keadaan yang mendorong atau

¹⁰ E.P, Schunk. The Development of Academic Self Efficacy. Journal, 2002.

¹¹ T. Hani, Handoko. Manajemen Edisi 2. BPFE. Yogyakarta, 2003.

menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar”.¹²

- c. A. Anwar Prabu Mangkunegara, mengatakan mengenai motivasi adalah: “kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berubungan dengan lingkungan kerja”.
- d. Henry Simamora, definisi dari motivasi adalah “Sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki”.
- e. Chung dan Megginson yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomes, menerangkan bahwa motivasi adalah “Tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mengejar suatu tujuan dan berkaitan dengan kepuasan kerja dan performan pekerjaan”.

Dari pengertian-pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan

sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Pengertian Dukungan Sosial

Taylor, Peplau dan Sears mendeskripsikan dukungan sosial sebagai pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyedia informasi, atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial diyakini bisa menguatkan orang dalam menghadapi efek stress dan mungkin meningkatkan kesehatan fisik pula. Dukungan sosial sebagai keberadaan dan kesediaan orang lain yang dapat kita andalkan, seseorang yang mengizinkan kita tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Dukungan sosial juga merupakan bantuan langsung, saran, dorongan, persahabatan dan ungkapan kasih sayang, semuanya terkait dengan hasil positif terhadap orang-orang yang menghadapi berbagai dilema dan tekanan hidup. Dukungan sosial awalnya didefinisikan berdasarkan pada banyaknya kehadiran individu yang memberikan dukungan sosial. Kemudian definisi ini berkembang sehingga definisi dukungan sosial tidak hanya meliputi

¹² Nawawi, H. Hadari. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif.

Cetakan ke-7. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2003.

banyaknya teman yang menyediakan dukungan sosial, tetapi termasuk juga kepuasan terhadap dukungan yang diberikan. Sarafino dan Timothy mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh oleh orang banyak atau kelompok lain. Mereka menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka disaat membutuhkan bantuan. Dukungan sosial menurut King (dalam Maziyah) adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbul balik. Sedangkan dukungan sosial menurut Cohen dan Syme adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan.¹³ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian berupa

motivasi atau dorongan yang diberikan orang lain kepada individu yang berada dalam tekanan dan masalah yang sifat menolong agar individu yang berada dalam masalah merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan disayangi.

Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu 'prestasi' dan 'belajar'.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹³ Apollo dan Cahyadi. Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan

Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi. Jurnal Psikologi Vol. 1, No. 11. 2012.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Evaluasi terhadap penilaian hasil dan proses belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Nana Sudjana dalam bukunya berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Ilmiah Populer prestasi merupakan hasil yang telah dicapai. Berdasarkan

pendapat tersebut, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi manusia (Catharina, 2004: 4). Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan Sedangkan pengertian prestasi belajar

sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 'penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Bagi seorang peneliti, metode penelitian merupakan langkah awal yang mendasar dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Untuk lebih mudah dalam pemaparan, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut: Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif karena analisis datanya berupa data-data angka (numerikal) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi ganda dengan tiga variabel independen untuk mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah. Adapun rancangan regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh. Jika

hasilnya berpengaruh maka akan dilihat seberapa besar pengaruhnya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah selurus siswa kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 orang.

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan dalam penelitian untuk mewakili kelompok yang lebih besar. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel. Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan hasil perhitungan sebesar 20,329 yang kemudian dibulatkan menjadi 20. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 orang.

Pada penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu: panduan obsevasi, kuisisioner, dan formulir pencatat dokumen. Dalam hal ini panduan observasi yang dilakukan sumber datanya didapatkan melalui hasil pengamatan terhadap benda, kondisi, situasi, proses maupun perilaku siswa MAN 2 Kutai Kartanegara. Kemudian kuisisioner/angket, sumber datanya merupakan siswa kelas XI Agama di MAN 2 Kutai Kartanegara yang

menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun kuisioner ini menggunakan skala model likert yang didalamnya terdapat empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya formulir pencatatan dokumen, sumber datanya didapatkan melalui catatan resmi, dokumentasi, buku, jurnal, dan sebagainya.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.¹⁴ Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

a. Pengujian Asumsi Klasik Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang

tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.¹⁵ Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

b. Pengujian Hipotesis Setelah semua syarat untuk ditelitinya suatu model regresi terpenuhi semua maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu dengan melakukan uji uji signifikansi (uji T). Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal ini terdapat 4 variabel, maka penulis melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pertama peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan melakukan 4 tahap pengujian:

Uji normalitas residual

¹⁴ Mona, M. G., Kekenusa, J. S., & Prang, J. D. "Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa, studi kasus: petani kelapa di desa beo, kecamatan beo, kabupaten talaud". *JdC*. Vol. 4 (2), 2015.

¹⁵ Ndruru, Situmorang, R. E. & G, Tarigan.

"Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di deli serdang". *Saintia Matematika*. Vol. 2 (1), 2014.

¹⁶ Sulistyono & Sulistiyowati, W.

"Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda". *Prozima*. Vol. 1 (2), 2017.

Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig > 0,05 . Dari hasil perhitungan diperoleh 0,2 berdistribusi normal karena $0,2 > 0,05$.

Uji multikolinieritas

Dilihat dari nilai *tolerance* harus > 0,10, dan dilihat dari nilai VIF harus <10. Nilai *tolerance* yang didapatkan adalah 0,87 , 0,91 , 0,87 , dilihat dari semua nilai maka lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF yang didapatkan adalah 1,14 , 1,09 , 1,14, dilihat dari semua nilai maka lebih rendah dari 10. Artinya semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Apabila plot tidak beraturan tersebar diantara sumbu X dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > (4 - DL)$ maka terdapat *auto* korelasi, jika nilai DW terletak antara DU dan $(4 - DU)$ maka tidak ada *auto* korelasi, jika DW terletak antara DL dan DU atau diantara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai $DW = 0,806 < DU = 1,676$.

Analisis regresi linier berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linier sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Persamaan umumnya adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 81,553 + 0,099 X_1 + (-0,20) X_2 + 0,044 X_3$$

1. Jika Variabel *Self efficacy* meningkat dengan asumsi variabel dukungan sosial dan motivasi berprestasi, maka prestasi belajar juga akan meningkat.
2. Jika variabel dukungan sosial meningkat, dengan asumsi variabel *Self efficacy* dengan motivasi berprestasi, maka prestasi belajar juga akan meningkat.
3. Jika variabel motivasi berprestasi meningkat, dengan asumsi variabel *Self efficacy* dan dukungan sosial, maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Dari hasil data SPSS diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,221$ sementara $F_{tabel} = DK = N-K-1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy*, dukungan sosial, motivasi berprestasi dengan prestasi

belajar.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji hipotesis :

1. Hipotesis (parsial)

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh, dari tabel perhitungan SPSS maka didapat hasil X_1 berpengaruh (0,04), X_2 berpengaruh (0,03), X_3 tidak berpengaruh (0,74).

2. Hipotesis Stimulan

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh. Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0,04 atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan X_1 (*Self Efficacy*), X_2 (Dukungan sosial), dan X_3 (motivasi berprestasi) berpengaruh terhadap Y (prestasi belajar).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 (self efficacy), X_2 (dukungan sosial), X_3 (Motivasi berprestasi) terhadap Y (prestasi belajar).

Saran

Untuk lembaga MAN 2 Kutai Kartanegara hendaknya lebih memberi perhatian

mengenai dukungan social dan motivasi berprestasi kepada para siswa karena hal itu akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa.

Untuk siswa MAN 2 Kutai Kartanegara hendaknya lebih percaya akan kemampuan diri, yakin bisa melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Apollo dan Cahyadi. 2012. *Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi*. Jurnal Psikologi Vol. 1, No. 11.
- Bandura, A. 1998. *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman
- Baron, R. A & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial, jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi. (Edisi 1)*.

- Jakarta: Rajawali Pers. Ghufron. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: AndiOffset.
- H. Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Cetakan ke-7. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta
- Haryani, R. & Tairas, M.M.W. 2014. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 03. No 01.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Judge, T. A, dan Bono, J. E. 2001. Relationship Of Core Self-Evaluations Traits Self Esteem, Generalized Self Efficacy, Locus Of Control, And Emotional Stability With Job Satisfaction And Job Performance: A Meta Analysis. *The Journal of Applied Psychology*, Vol. 86(1).
- Lestari, Ayu.N. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN Pangkalan Balai Banyuasin III. *Jurnal Bina Darma Palembang*.
- McClelland, D.C., Rindlisbacher, A., & Brown, D. 1987. The relationship of affiliative Arousal to Dopamine. *Journal of Motivation and Emotion*, 2.
- Mona, M. G., Kekenusa, J. S., & Prang, J. D. 2015. “Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa, studi kasus: petani kelapa di desa beo, kecamatan beo, kabupaten talaud”. *JdC*. Vol. 4 (2).
- Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. 2014. “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di deli serdang”. *Saintia Matematika*. Vol. 2 (1).
- Petriani, F. 2012. *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Penari Bali Remaja Di Kabupaten Gianyar*. Undergraduate thesis, BINUS.
- Ryan, M.A. 2001. The Peer Group as

Context for the Development of Young Adolscent Motivation and Achievement. *Journal of Child Development*, 72, (4).

Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi &Juda Danamik. Jakarta: Erlangga.

Schunk, E.P. (2002). *The Depelopment of Academic Self Efficacy*. *Journal*

Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN

Sulistiyono & Sulistiyowati, W. 2017. "Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda". *Prozima*. Vol. 1 (2).